



Solo on Wheels

Solo on Wheels merupakan rute sepeda wisata Kota Surakarta yang menyajikan wisata historis, keindahan taman-taman kota, dan pusat lokasi kerajinan dan batik. Peta ini adalah bagian dari upaya Kota Kita mempromosikan sepeda sebagai pilihan transportasi harian maupun untuk tujuan rekreasi.

Kota Kita adalah lembaga nirlaba yang bergerak pada isu perkotaan di Kota Surakarta. Kota Kita memulai project Women on Wheels sejak tahun 2015. Women on Wheels adalah program untuk mempromosikan sepeda sebagai alternatif transportasi yang fleksibel, murah, serta ramah lingkungan kepada perempuan dan juga masyarakat secara umum. Kegiatan ini didukung oleh Vinnova (Lembaga Inovasi Swedia) dan living cities (NGO Swedia). Pada tahun 2016, kami memulai merancang program kegiatan untuk mempromosikan kegiatan bersepeda di Kota Surakarta dan dapat diimplementasikan di kota-kota lain yang bersemangat mempromosikan kegiatan bersepeda.

Peta yang ada di tangan Anda ini sudah melalui proses analisis dengan mempertimbangkan beberapa indikator seperti kenyamanan, keamanan, koherensi (integrasi), dan directness. Analisis ini juga mempertimbangkan kualitas perkerasan jalan, kondisi lalu lintas, kondisi parkir, dan fasilitas pesepeda agar tersaji peta yang laik buat bersepeda. Kami berharap peta ini tidak hanya membantu Anda mengenal Kota Surakarta, namun juga dapat meningkatkan semangat Anda dalam mengayuh sepeda.

RUTE SEJARAH



Keraton Surakarta

Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat berdiri tahun 1745 setelah pindah dari Keraton Kartasura. Setelah perjanjian Giyanti 1755 kerajaan Surakarta terpecah menjadi dua kesultanan yaitu kesultanan Surakarta dan Yogyakarta. Secara Filosofis, kompleks Keraton secara berurutan dari utara ke selatan menyimbolkan awal kehidupan manusia hingga akhir hayatnya. Area utama keraton terletak pada kompleks Kedaton sebagai tempat tinggal keluarga kerajaan dan sebagian bangunan berfungsi sebagai museum berisi senjata kuno, kereta kencana, benda seni seperti lukisan, patung, dan wayang. Secara arsitektural keraton masih mempertahankan kondisi aslinya dan mengalami restorasi besar pada masa Pakubuwono X. Buka sejak pukul 09.00 - 15.00 WIB.

Pura Mangkunegaran

Pura Mangkunegaran dibangun pada tahun 1757 mengawali kedaulatan Mangkunegara I. Pura Mangkunegaran memiliki pendopo Joglo terbesar di Indonesia. Di dalam istana, pengunjung bisa menilik koleksi pusaka dan peninggalan antik seperti perhiasan, benda seni, dan persenjataan. Pesona taman kediamaan keluarga Mangkunegaran yang asri menyuguhkan dekorasi ornamen, patung klasik, dan benda seni perpaduan budaya Jawa dan Eropa. Pura Mangkunegaran hingga kini masih menjadi salah satu pemelihara aktivitas budaya di Kota Surakarta seperti Karawitan dan Tarian. Pura Mangkunegaran juga memiliki fasilitas perpustakaan kuno bernama Reksa Pustoko yang didirikan pada tahun 1867. Pura Mangkunegaran dapat dikunjungi mulai pukul 09.00 – 14.00 WIB.

Pasar Gedhe

Desain Arsitek Pasar Gedhe Hardjonegoro dibuat oleh arsitek Thomas Karsten (1930). Penamaan Hardjonegoro menandakan atap Joglo yang besar. Kini Pasar Gedhe juga menjadi jujukan kuliner lokal seperti Timlo Solo, Dawet Telasih, Lenjongan, Mie ayam, panganan oleh-oleh dan buah-buahan segar. Pada perayaan tahun baru Cina, kawasan Pasar Gedhe akan dihiasi oleh lampion-lampion yang mempercantik kawasan kuno ini. Pasar Gedhe beroperasi sejak pagi hingga pukul 17.00 WIB.

Masjid Agung

Masjid Agung Surakarta dibangun pada tahun 1763 dan selesai pada tahun 1768. Berfungsi sebagai panatagama keraton Kasunanan Surakarta.

Keraton Surakarta



Pura Mangkunegaran



RUTE KRIYA



Kampung Batik Laweyan

Kampung Batik Laweyan menyimpan kekayaan nilai sejarah. Tradisi membatik di Laweyan sudah dimulai sejak abad ke-15 di masa pemerintahan kerajaan Pajang. Proses produksi batik sempat merosot selama beberapa generasi karena kemunculan batik printing pada tahun 70-an sampai akhirnya Forum Kampung Batik Laweyan mempromosikan kembali potensi kampung Batik sekitar tahun 2004. Kampung Batik Laweyan pun kini berkembang dengan menyediakan layanan sejarah, mengunjungi proses membatik, tersedia juga kursus membatik, hingga wisata kuliner tradisional. Bangunan-bangunan kuno masih bertahan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Corak Batik hasil produksi Laweyan pun beragam dan mengikuti perkembangan zaman. Pengunjung dapat melihat beragam cara membatik mulai dari batik tulis (klasik, abstrak, dan kontemporer), batik cap, dan batik printing.

Kampung Batik Kauman

Sejarah kampung Batik Kauman erat kaitannya dengan keraton Kasunanan Surakarta dan berdirinya Masjid Agung. Kampung Kauman dikenal sebagai tempat tinggal ulama dan para kaum atau abdi dalem. Dalam sejarah Kampung Batik Kauman dikenal sebagai penyedia sandang batik untuk kebutuhan keluarga keraton. Bisnis batik di Kampung Batik Kauman kembali bangkit sejak tahun 2006 lalu. Kain dan pakaian karya kampung Batik Kauman menawarkan motif pakem bernuansa keraton seperti pakem sidomukti, sidoluhur, satriyo manah, dan jenis lainnya sebagai produk unggulan.

Kampung Blangkon

Kampung Blangkon merupakan kampung pengrajin Blangkon. Kampung Blangkon memiliki sejarah panjang dalam pembuatan Blangkon, sejak tahun 1975. Terletak di Kampung Potrojayan, pengunjung dapat melihat proses produksi dan membeli Blangkon sebagai oleh-oleh. Sentra Blangkon Serengan melayani pembuatan blangkon dengan beragam model. Model yang paling banyak dibuat adalah model solo dan model yogyakarta. Selain itu jika ada pemesanan khusus, pengrajin dapat membuat model blangkon jawa timur, model blangkon sunda, model blangkon bali, model blangkon madura, model blangkon perawan, dan model blangkon kliwir yang pernah tenar tahun 1995.

Kampung Batik Laweyan



Kampung Blangkon



RUTE TAMAN



Taman Balekambang

Taman Balekambang adalah simbol buah cinta ayah kepada kedua putrinya. Taman ini dibangun oleh KGPA Mangkunegaran VII untuk kedua putrinya, GRAY Partini dan GRAY Partinah pada tahun 1921. Taman Balekambang dibuka untuk umum pada kepemimpinan KGPA Mangkunegaran VIII. Pada tahun 2008, Pemerintah Kota Surakarta merevitalisasi taman balekambang dan menjadikannya sebagai taman rekreasi publik, hutan kota, area kesenian dan kebudayaan, dan sarana pendidikan. Pengunjung dapat menikmati pentas kesenian wayang orang di panggung serbaguna dan gedung kesenian sembari menikmati area Partini Tuin (Taman Air Partini) dan Partinah Bosch (Hutan Kota Partinah).

Taman Sriwedari

Taman Sriwedari dibangun pada tahun 1899 oleh Pakubuwono X sebagai tempat rekreasi keluarga Istana dan dikenal sebagai kebon rojo. Nama Taman Sriwedari diambil dari kisah pewayangan yang merupakan nama dari taman surga yang indah. Pada tahun 1911 terbangun gedung pertunjukkan wayang orang. Semakin lama fasilitas hiburan Taman Sriwedari semakin berkembang dengan tersedianya Gedung Kesenian dan Taman Hiburan Rakyat yang didirikan tahun 1985. Taman Sriwedari menjadi saksi pekan olahraga nasional (PON) di tahun 1948 karena memiliki fasilitas olahraga ter lengkap saat itu. Kini Taman Sriwedari akan direvitalisasi dan dikembangkan menjadi taman publik. Terhitung pada akhir tahun 2017 ini, Taman Hiburan Rakyat pun ditutup setelah 32 tahun berdiri.

Monumen 45 Banjarsari

Monumen 45 Banjarsari merupakan fasilitas publik dengan taman yang asri, fasilitas pejalan kaki, taman bermain, dan tempat duduk. Sebelum tahun 2006, monumen 45 Banjarsari tidak terawat karena digunakan sebagai area perdagangan Pasar Bekas. Pemerintah Kota Surakarta kemudian merevitalisasi pasar tersebut menjadi ruang publik. Monumen 45 Banjarsari didirikan sebagai peringatan serangan umum empat hari (7-10 Agustus 1949). Monumen ini dibangun pada tahun 1973 oleh pemerintah Kota Surakarta. Monumen tersebut melambangkan perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah.

Taman Keprabon

Taman Keprabon adalah salah satu ruang publik yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surakarta. Dalam taman tersebut tersedia joglo, pelataran, dan taman bermain anak-anak.

Taman Balekambang



Taman Sriwedari



LEGENDA

5.3 KM
RUTE SEJARAH

- INFORMASI PENTING
 - Rumah Sakit
 - Informasi
 - Pusat Oleh-Oleh
 - Toilet Umum
- Jalan Masuk
- Arah
- Jalur Alternatif

10.7 KM
RUTE KRIYA

10.3 KM
RUTE TAMAN

